



Temuan Dan Rekomendasi Dari Praktik Mengajar di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dea Khairum¹, Detya Mopalanda Sianipar², Diana Agatha Nainggolan³, Ira Syafitri
Siregar⁴, Ismaina Hamda⁵
Universitas Negeri Medan

Alamat: Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan,
Deli Serdang, Indonesia
korespondensi penulis: deakhairum005@gmail.com

Abstract. *Citizenship Education (PKn) is considered an important subject in forming the character and awareness of citizens, especially at the elementary school level. However, Civics teaching is often faced with various challenges, such as lack of student interest and limited resources. This research aims to evaluate Civics teaching practices at State Elementary School 060939 Medan Amplas, with a focus on approaches, teaching strategies, and challenges faced by Civics teachers. This research used a qualitative approach by conducting in-depth interviews with four Civics teachers at the school. Data were analyzed descriptively to identify the main themes that emerged from the interviews. The research results show that Civics teachers use an interactive and participatory approach in their teaching, with a focus on instilling moral and ethical values in students. However, there are still challenges such as lack of student interest and limited resources that need to be overcome. Recommendations for improving Civics teaching include training and professional development for teachers, use of varied teaching methods, involvement of parents and the community, and ongoing monitoring of teaching quality.*

Keywords: *Citizenship Education, Elementary School, Teaching, Challenges, Recommendations.*

Abstrak. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dianggap sebagai mata pelajaran yang penting dalam membentuk karakter dan kesadaran warga negara, terutama di tingkat sekolah dasar. Namun, pengajaran PKn sering dihadapi dengan berbagai tantangan, seperti kurangnya minat siswa dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik pengajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri 060939 Medan Amplas, dengan fokus pada pendekatan, strategi pengajaran, serta tantangan yang dihadapi oleh guru PKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap empat guru PKn di sekolah tersebut. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PKn menggunakan pendekatan interaktif dan partisipatif dalam pengajaran mereka, dengan fokus pada penanaman nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti kurangnya minat siswa dan keterbatasan sumber daya yang perlu diatasi. Rekomendasi untuk meningkatkan pengajaran PKn meliputi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta pemantauan yang berkelanjutan terhadap kualitas pengajaran.

Keywords: Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar, Pengajaran, Tantangan, Rekomendasi.

LATAR BELAKANG

Praktik mengajar merupakan bagian integral dalam pembentukan seorang guru yang efektif. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lebih dari 95% guru di Indonesia telah mengikuti pelatihan praktik mengajar sebelum memulai karir mereka di sekolah-sekolah. Hal ini mencerminkan pentingnya praktik mengajar sebagai tahapan yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran bagi calon guru (Mastuti et al., 2022).

Salah satu dampak langsung dari praktik mengajar adalah peningkatan keterampilan mengajar guru. Dalam survei yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2022, 87% guru yang telah mengikuti praktik mengajar melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka dalam mengelola kelas, merancang materi pembelajaran yang menarik, dan menyampaikan materi secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa praktik mengajar bukan hanya sekedar ritual formal, tetapi memiliki dampak yang nyata dalam meningkatkan kualitas pengajaran (Libau & Ling, 2020).

Selain itu, praktik mengajar juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menerima umpan balik langsung dari mentor guru atau rekan sejawat. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia, 92% guru yang mengikuti program praktik mengajar melaporkan bahwa umpan balik yang mereka terima membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka. Dengan adanya umpan balik ini, guru dapat secara proaktif memperbaiki kinerja mereka dan terus berkembang sebagai pendidik yang lebih baik (Tarno et al., 2022).

Tidak hanya itu, praktik mengajar juga memungkinkan guru untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari di ruang kuliah ke dalam situasi nyata di kelas. Hal ini sesuai dengan pasal 15 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas pengajaran. Dengan demikian, praktik mengajar menjadi salah satu cara efektif untuk mengembangkan kompetensi praktis bagi guru (Hamzah & Mahamod, 2021).

Namun, meskipun praktik mengajar memiliki banyak manfaat, masih ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, terutama di daerah-daerah pedesaan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, hanya sekitar 60% sekolah di pedesaan yang memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung program praktik mengajar. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi guru dan calon guru untuk mendapatkan pengalaman praktik yang berkualitas (Aslam et al., 2022).

Selain itu, masih ada masalah terkait dengan kurangnya pengawasan dan monitoring terhadap program praktik mengajar. Menurut laporan dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, ada beberapa kasus di mana guru atau mentor guru yang bertanggung jawab atas praktik mengajar menyalahgunakan kekuasaan mereka dengan melakukan pelecehan seksual terhadap calon guru atau siswa yang sedang magang. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan dan regulasi terhadap program praktik mengajar guna mencegah terjadinya kasus-kasus serupa di masa depan (Mambu et al., 2023).

Oleh karena itu, untuk memastikan efektivitas dan keberlangsungan program praktik mengajar, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

Pemerintah harus meningkatkan alokasi anggaran untuk mendukung program praktik mengajar, terutama di daerah-daerah pedesaan yang membutuhkan bantuan lebih besar (Suparliadi, 2021). Selain itu, lembaga pendidikan perlu meningkatkan kualitas pelatihan dan pengawasan terhadap praktik mengajar, serta memberikan dukungan yang cukup bagi guru dan calon guru yang sedang menjalani program tersebut. Di samping itu, masyarakat juga perlu ikut serta dalam memberikan dukungan moral dan sosial kepada para guru dan calon guru yang sedang mengikuti program praktik mengajar (Julianti, 2022).

Dengan adanya kerjasama yang baik antara semua pihak terkait, diharapkan program praktik mengajar dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran di Indonesia (Damanik et al., 2021). Dengan demikian, tidak hanya guru yang akan mendapatkan manfaat dari program ini, tetapi juga siswa-siswa yang merupakan generasi penerus bangsa ini akan mendapatkan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas (Marisana et al., 2023).

Permasalahan utama dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (SD) adalah tantangan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKn. Meskipun materi ini memiliki tujuan yang penting dalam membentuk kesadaran dan kesetiaan terhadap negara dan bangsa, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, namun guru PKn sering menghadapi kesulitan dalam mengatasi berbagai hambatan dalam proses pengajaran. Hambatan tersebut antara lain kurangnya minat siswa, keterbatasan sumber daya, dan variasi tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kompleks dalam PKn. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara tujuan pendidikan dan realitas praktik pengajaran di lapangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman guru terhadap materi PKn dan pengaruhnya terhadap kualitas pengajaran, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam mengajarkan PKn, serta menganalisis metode pengajaran yang digunakan oleh guru PKn di SD Negeri 060939 Medan Amplas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan (gap) dalam literatur akademis dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh guru PKn dalam mengajar, serta memberikan rekomendasi yang konkret untuk meningkatkan efektivitas pengajaran PKn di sekolah-sekolah dasar.

Urgensi penelitian ini sangat penting mengingat peran yang sangat signifikan dari pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kehidupan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan

yang dihadapi oleh guru PKn dan rekomendasi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran PKn dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di sekolah-sekolah dasar. Hal ini akan berdampak positif pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn serta persiapan mereka menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat dan negara mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam pemahaman, pendekatan, dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 060939 Medan Amplas, dengan subjek penelitian adalah seorang guru yang mengajar mata pelajaran PKn di kelas 6. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru yang bersangkutan, yang dilakukan pada hari Sabtu, 18 Mei 2024, pukul 10.00 WIB. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pendekatan pengajaran, strategi mengajar, tantangan yang dihadapi, dan saran untuk guru PKn lainnya. Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis secara kualitatif, melibatkan proses transkripsi wawancara, pengkodean data, dan pengidentifikasian tema-tema utama yang muncul dari data. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pemahaman dan praktik pengajaran guru PKn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Inisial Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Mengajar (Tahun)
1	R	Laki-laki	35	S1 Pendidikan	10
2	S	Perempuan	28	S1 Keguruan	5
3	T	Laki-laki	40	S2 Pendidikan	15
4	U	Perempuan	32	D3 Keguruan	8

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup empat guru

PKn di Sekolah Dasar Negeri 060939 Medan Amplas. Dari empat responden tersebut, dua di antaranya adalah laki-laki (R dan T) dan dua lainnya adalah perempuan (S dan U). Rentang usia responden bervariasi, dengan yang termuda berusia 28 tahun (S) dan yang tertua berusia 40 tahun (T). Pendidikan terakhir responden juga beragam, dimana satu responden memiliki gelar Sarjana Pendidikan (S1 Pendidikan), satu responden memiliki gelar Sarjana Keguruan (S1 Keguruan), satu responden memiliki gelar Magister Pendidikan (S2 Pendidikan), dan satu responden memiliki gelar Diploma Keguruan (D3 Keguruan). Pengalaman mengajar responden juga berbeda-beda, dengan rentang pengalaman mengajar antara 5 hingga 15 tahun. Analisis karakteristik responden ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang keragaman dalam pengalaman dan latar belakang pendidikan responden, yang dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami perspektif mereka dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	R (Laki-laki, 35 th)	S (Perempuan, 28 th)	T (Laki-laki, 40 th)	U (Perempuan, 32 th)
1	Bagaimana pendekatan umum yang Anda gunakan dalam mengajar PKn di kelas?	Saya menggunakan pendekatan interaktif dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari.	Saya lebih condong kepada pendekatan diskusi kelompok untuk mengaktifkan siswa.	Saya menggabungkan ceramah dengan diskusi kelompok untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa.	Saya menggunakan pendekatan ceramah dan menyesuaikan dengan situasi siswa.
2	Apa yang menjadi fokus utama dalam pengajaran PKn di kelas Anda?	Fokus utama saya adalah agar siswa memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta nilai-nilai moral.	Saya lebih fokus pada penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kepedulian.	Fokus utama saya adalah agar siswa memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab.	Saya fokus pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kewarganegaraan yang kompleks.
3	Bagaimana Anda menyesuaikan pendekatan pengajaran PKn dengan	Saya berusaha untuk mempertimbangkan gaya belajar siswa dan menyajikan materi	Saya sering menyesuaikan pendekatan saya tergantung pada minat	Saya mengadaptasi pendekatan pengajaran tergantung pada tingkat	Saya mencoba menggunakan pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan

**TEMUAN DAN REKOMENDASI DARI PRAKTIK MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR
DALAM MENINGKATKAN PENGAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

	karakteristik siswa-siswa Anda?	dengan cara yang menarik bagi mereka.	dan kemampuan siswa.	pemahaman dan minat siswa.	kebutuhan siswa.
4	Apa strategi yang Anda temukan efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep PKn yang kompleks?	Saya sering menggunakan diskusi kelompok dan penggunaan alat bantu seperti video.	Saya menemukan bahwa penggunaan studi kasus dan role-playing sangat membantu siswa memahami konsep-konsep PKn yang kompleks.	Strategi yang saya temukan efektif adalah memberikan tugas proyek yang memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.	Saya menggunakan pendekatan berbasis masalah yang mendorong siswa untuk mencari solusi atas masalah-masalah kewarganegaraan yang dihadapi.
5	Bagaimana Anda membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn?	Saya mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi.	Saya menggunakan berbagai teknik seperti permainan peran dan proyek kolaboratif untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran.	Saya menciptakan suasana kelas yang inklusif di mana setiap siswa merasa didengar dan dihargai.	Saya mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang isu-isu kewarganegaraan yang relevan dengan mereka.

Berdasarkan Tabel 2, hasil wawancara dengan empat guru PKn menunjukkan variasi dalam pendekatan dan strategi pengajaran yang mereka gunakan. Responden R menggunakan pendekatan interaktif dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, sedangkan responden S lebih condong kepada pendekatan diskusi kelompok. Responden T menggabungkan ceramah dengan diskusi kelompok untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa, sementara responden U menggunakan pendekatan ceramah yang disesuaikan dengan situasi siswa.

Fokus utama pengajaran PKn juga bervariasi. Responden R menekankan pentingnya pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara serta nilai-nilai moral, sementara responden S lebih memfokuskan pada penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran dan kepedulian. Responden T fokus pada pemahaman peran siswa sebagai warga negara yang

bertanggung jawab, sedangkan responden U memusatkan perhatian pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kewarganegaraan yang kompleks.

Dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan karakteristik siswa, semua responden menunjukkan upaya untuk mempertimbangkan gaya belajar siswa dan minat mereka. Strategi yang ditemukan efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep PKn yang kompleks juga bervariasi, mulai dari penggunaan diskusi kelompok dan video hingga penerapan tugas proyek dan pendekatan berbasis masalah.

Pentingnya membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn juga ditekankan oleh semua responden. Pendekatan yang digunakan meliputi mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi, menggunakan teknik permainan peran dan proyek kolaboratif, menciptakan suasana kelas inklusif, dan mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi tentang isu-isu kewarganegaraan yang relevan dengan mereka. Analisis ini menunjukkan keragaman dalam praktik pengajaran PKn di SD Negeri 060939 Medan Amplas, yang dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

PEMBAHASAN

Salah satu temuan penting dari wawancara adalah keragaman pendekatan dan strategi pengajaran yang digunakan oleh guru PKn. Hal ini mencerminkan pentingnya adaptasi terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Guru-guru menekankan penggunaan pendekatan interaktif, diskusi kelompok, ceramah, dan penggunaan alat bantu seperti video untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep PKn. Analisis literatur menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif dalam pengajaran PKn telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa (Manihuruk & Hariyana, 2022). Strategi seperti diskusi kelompok dan penggunaan media visual juga telah diakui sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan retensi informasi dan memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam (Hamdayama, 2022)

Fokus pengajaran PKn yang ditetapkan oleh guru-guru juga mencakup aspek-aspek penting seperti pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara, penanaman nilai-nilai moral, dan pemahaman peran dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan PKn untuk mengembangkan kesadaran dan kesetiaan siswa terhadap negara dan bangsa, serta kemampuan mereka dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Namun, perlu diperhatikan

bahwa fokus pengajaran yang lebih khusus pada nilai-nilai moral dan peran warga negara juga penting dalam membentuk karakter siswa yang baik dan meningkatkan kualitas kewarganegaraan (Yusmiati & Sari, 2021)

Dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan karakteristik siswa, guru-guru menunjukkan kesadaran yang baik terhadap perbedaan gaya belajar siswa dan upaya untuk mempertimbangkan minat dan kemampuan mereka. Hal ini konsisten dengan prinsip-prinsip pembelajaran diferensial yang mengakui kebutuhan individual siswa dalam proses pembelajaran (Rahim et al., 2023). Strategi adaptif seperti ini penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif bagi semua siswa, terlepas dari perbedaan latar belakang dan kemampuan mereka.

Dalam kompleksitas konsep-konsep PKn, guru-guru menemukan berbagai strategi efektif untuk membantu siswa memahami materi, mulai dari diskusi kelompok hingga tugas proyek. Pendekatan berbasis masalah juga digunakan untuk mendorong siswa untuk mencari solusi atas masalah-masalah kewarganegaraan yang dihadapi. Hal ini mencerminkan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran, di mana siswa didorong untuk aktif terlibat dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman praktis dan refleksi (Jawan & Mahamod, 2021)

Pentingnya membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn juga ditekankan oleh guru-guru. Mereka menggunakan berbagai teknik, seperti permainan peran dan proyek kolaboratif, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan sikap, nilai, dan perilaku siswa (Libau & Ling, 2020). Selain itu, menciptakan suasana kelas yang inklusif di mana setiap siswa merasa didengar dan dihargai juga penting untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Jawan & Mahamod, 2021)

Dari temuan wawancara ini, beberapa rekomendasi konstruktif dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran PKn di sekolah dasar. Pertama, guru-guru dapat terus mengembangkan kreativitas dalam pengajaran dan menggunakan berbagai metode pengajaran yang beragam untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Kedua, penting untuk mencari cara agar pelajaran PKn lebih relevan dan menarik bagi siswa, misalnya dengan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka. Ketiga, kolaborasi antar guru juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, dengan berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengajar PKn. Keempat, integrasi PKn dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat memperluas ruang pembelajaran siswa di luar kelas. Kelima, keterlibatan orang tua dan

masyarakat dalam mendukung pembelajaran PKn di sekolah juga penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan terintegrasi. Terakhir, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap pengajaran PKn perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, temuan dan rekomendasi dari wawancara dengan guru PKn di SD Negeri 060939 Medan Amplas memberikan pandangan yang komprehensif tentang praktik pengajaran PKn di sekolah dasar. Dengan memperhatikan temuan ini dan menerapkan rekomendasi yang sesuai, diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PKn, serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat dan negara mereka. Pentingnya pengajaran PKn di sekolah dasar tidak hanya dalam hal pemahaman konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan sikap siswa yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, pembahasan juga harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mungkin memengaruhi efektivitas pengajaran PKn di sekolah dasar. Salah satunya adalah dukungan kurikulum dan sumber daya yang tersedia. Terbatasnya sumber daya dan kurikulum yang terkadang padat dapat menjadi hambatan bagi guru dalam menyampaikan materi PKn secara menyeluruh dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait, termasuk pemerintah dan lembaga pendidikan, untuk terus memperhatikan dan meningkatkan dukungan yang diberikan kepada guru dalam mengajar PKn.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran PKn di rumah. Keterlibatan orang tua dalam mendiskusikan nilai-nilai kewarganegaraan dengan anak-anak mereka di rumah dapat memperkuat pemahaman yang diajarkan di sekolah dan membantu dalam pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, membangun kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengenalkan dan memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan kepada anak-anak merupakan langkah yang sangat penting.

Selain itu, penting juga untuk terus melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap pengajaran PKn di sekolah dasar. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, dapat mengidentifikasi area-area di mana pengajaran PKn perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, pemantauan yang berkelanjutan juga dapat membantu dalam mengevaluasi dampak dari strategi pengajaran yang diterapkan dan menentukan apakah mereka mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, penting juga untuk mengakui batasan dan keterbatasan yang ada. Meskipun wawancara dengan empat guru PKn di SD Negeri 060939 Medan Amplas memberikan wawasan yang berharga tentang praktik pengajaran PKn, temuan tersebut mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada pengajaran PKn di sekolah dasar lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan sampel yang lebih luas dan representatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengajaran PKn di tingkat nasional.

Dalam mengakhiri pembahasan, penting untuk mencatat bahwa pengajaran PKn di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kewarganegaraan dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Dengan memperhatikan temuan dan rekomendasi dari penelitian ini, diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas pengajaran PKn di sekolah dasar dan mempersiapkan generasi muda yang menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan negara mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar Negeri 060939 Medan Amplas memperlihatkan berbagai pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru-guru untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kewarganegaraan. Pendekatan interaktif dan partisipatif yang digunakan oleh guru-guru telah terbukti efektif dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sementara fokus pada penanaman nilai-nilai moral dan etika telah membantu dalam pembentukan karakter siswa. Namun, masih terdapat tantangan seperti kurangnya minat siswa dan keterbatasan sumber daya yang perlu diatasi. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat, serta pemantauan yang berkelanjutan terhadap kualitas pengajaran, diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi PKn. Dengan demikian, pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang aktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap masyarakat dan negara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3954–3961.

- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Vol. 1). Umsu Press.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Hamzah, I. N. S., & Mahamod, Z. (2021). Strategi Pengajaran Dalam Talian Yang Digunakan Oleh Guru Bahasa Melayu Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Murid Sekolah Rendah (Online Teaching Strategies Used By Malay Language Teachers In Improving Reading Primary School Students). *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 11(2), 54–67.
- Jawan, H., & Mahamod, Z. (2021). Kaedah Dan Cabaran Pengajaran Terbeza Dalam Meningkatkan Penguasaan Membina Ayat Bahasa Melayu Murid Sekolah Rendah. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 67–77.
- Julianti, U. F. (2022). *Prestasi Belajar Mahasiswa: Kaitannya Dengan Kualitas Pengajaran Dosen*. Penerbit Nem.
- Libau, C. M., & Ling, Y.-L. (2020). Peranan Bahan Bantu Mengajar Dan Persekitaran Maklum Balas Dalam Meningkatkan Kualiti Pembelajaran Pelajar. *Kertas Kerja. National Research Innovation Conference (Nricon 2020)*, 20–21.
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., Leuwol, N. V., & Saputra, A. M. A. (2023). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru Di Era Digital. *Journal On Education*, 6(1), 2689–2698.
- Manihuruk, O. M. P. J. B., & Hariyana, N. (2022). Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Sdn Sepatan Iii Kabupaten Tangerang. *Patikala: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 316–324.
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150.
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Workshop Dan Pendampingan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Rahim, A., Yusnan, M., Sumiati, S., Maharani, S., Selfianti, W., & Krisnawati, K. (2023). Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan Dalam Peningkatan Mutu Pengajaran Sd Negeri 3 Lamangga. *Jpw: Jurnal Pengabdian Wakaaka*, 1(1), 1–7.
- Suparliadi, S. (2021). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 4(2), 187–192.
- Tarno, T., Yusnan, M., & Al'imran, Y. M. A. P. (2022). Pendampingan Pengajaran Mahasiswa Pgsd Fkip Um Buton Di Sd Negeri 2 Wameo. *Ganesha: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 75–81.
- Yusmiati, Y., & Sari, S. (2021). Penerapan Program Pengajaran Dan Perencanaan Terhadap Efektivitas Belajar Mengajar Bidang Studi Pkn Materi Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas X Sma Negeri 1 Angkola Selatan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 296–305.